

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara yang berkembang, Indonesia masih memiliki berbagai masalah pendidikan, masalah pendidikan yang menonjol saat ini tertuju pada keadaan mutu pendidikan, yang terus ditingkatkan melalui pengawasan Departemen Pendidikan Nasional dimana hal ini merupakan wujud nyata dari penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003:1) yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945 yang menyatakan pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan bukan hanya ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan,kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam pelaksanaannya tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dari berbagai aktivitas jasmani,

sedangkan fungsi dari pendidikan jasmani yang di sajikan di sekolah memiliki perceptual, (d) sosial dan (e) emosional (Depdiknas, 2003:34).

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar passing dengan kaki bagia dalam pada permainan sepak bola. Dimana peran guru yang merupakan fasilitator, memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau di luar kelas agar lebi menarik dan siswa tidak cepat jenuh. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, dan berusaha lebih kreatif dan mengarahkan siswa untuk berpera aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad,2005). Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Dzamarah dan aswan (1996) tentang pengertian media, yang menyatakan bahwa “media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Berdasarkan beberapa pengertian media di atas maka media adalah komponen

sumber belajar atau bahan, fisik, yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana terdapat dalam undang-undang No. 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35, yaitu setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Oleh karena itu peneliti menggunakan gawang sebagai media.

Sepak bola merupakan sala satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepak bola yang bersangkutan. Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepakbola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap pemain sepakbola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihan.

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, akan tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. *Passing* membutuhkan banyak

teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola (Danny Mielke, 2007:19). Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari mata pelajaran penjas, khususnya materi *passing* menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Karena hal itu dapat tercapai apabila unsure-unsur didalamnya tersedia dan terlaksana dengan baik.

Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik, bila mana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar yang bersangkutan seperti ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang bersangkutan. Terlebih dalam mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pokok bahasan *passing* yang membutuhkan tehnik dalam melakukan gerakannya, seperti posisi badan, gerakan tangan, gerakan kepala dan posisi kaki. Untuk itu, dibutuhkan komponen-komponen yang mendukung demi terciptanya proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan bersama.

SMP Negeri 4 Balige merupakan salah satu Sekolah Menengah pertama yang berada di Kabupaten Toba Samosir. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengalaman PPL yang penulis lakukan di sekolah tersebut, SMP Negeri 4 Balige memiliki beberapa lapangan olahraga seperti lapangan sepakbola mini, lapangan bola voly serta beberapa fasilitas olahraga lainnya yang bisa dipakai

untuk pembelajaran penjas di sekolah tersebut. Sekolah ini merupakan sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh siswa dari segala penjuru desa maupun yang berda di kota. Gedung sekolah sudah permanen dan memiliki pekarangan yang luas serta sapara dan prasarana yang sudah cukup memadai.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Balige dimana siswa pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *passing* pada permainan sepak bola dimana pengamatan di sekolah siswa melakukan *passing* masih kurang baik khususnya pada saat *passing* dengan kaki bagian dalam, dimana kekurangannya adalah perkenaan bola masih di ujung kaki dan bola selalu tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam menentukan dan memahami isi materi yang disampaikan dan kurangnya jam pelajaran olahraga di sekolah yang hanya dilakukan 1 kali pertemuan saja dalam seminggu (2x35 menit).

Kemudian di sekolah ini penulis dapat mengetahui bahwa kemampuan siswa masih rendah khususnya dalam bidang *passing* untuk permainan sepakbola. Hal ini penulis ketahui dari hasil belajar siswa untuk materi *passing* yang masih di bawah rata-rata. Dimana dari hasil ulangan harian pada semester genap tahun ajaran 2013-2014 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 32% yaitu sebanyak 8 Siswa dan 68% siswa belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 16 Siswa. Padahal standart KKM sekolah tersebut untuk mata pelajaran penjas adalah 70% yaitu sebanyak 17 Siswa, *Sumber* Guru penjas SMP Negeri 4 Balige : Pangondian Lumbantoran)

DAFTAR NILAI SISWA KELAS VIII F

No	Nama	L/P	Nilai
1	Ahmad Akbary M	L	72
2	Albert Ishac Einstein Simanjuntak	L	89
3	Alexandro Manalu	L	87
4	Anju Geri Samuel	L	68
5	Anju D T Sianipar	L	71
6	Annes Siahaan	L	65
7	Cindy Florentina Simangunsong	P	65
8	Desna R Tampubolon	P	80
9	Erima Hutasoit	P	65
10	Frima Simanjuntak	L	74
11	Immanuel Malau	L	87
12	Julius Simanjuntak	L	70
13	Lidya Sitorus	P	65
14	Martupa Hasibuan	L	92
15	Megawaty Napitupulu	P	70
16	Neagel Bandreas Zepanya Siahaan	L	69
17	Nindy F Situmorang	P	64
18	Putra Patakkas Gabe Harianja	L	85
19	Rouli Iren Napitupulu	P	68
20	Sandy Elata Siahaan	L	70
21	Sri Dewi Siregar	P	81
22	Yogi T Nainggolan	L	73
23	Yosua M H Tampubolon	L	90
24	Yulinda S Manalu	P	71

Mengetahui,

Guru Penjas SMP Negeri 4 Balige,

Pangondian Lumban Toruan

NIP.198107062009031003

Hal ini juga tampak dari praktek langsung siswa di lapangan. Siswa masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam beberapa sikap-sikap dan perkenaan bola pada kaki dalam *passing* sepakbola. Misalnya ketika siswa melakukan *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam, siswa masih banyak melakukan dengan tidak benar yaitu dengan menggunakan perkenaan ujung jari kaki dan arah bola selalu tidak tepat. Seharusnya gerakan *passing* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menendang bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik.

Kesulitan dan permasalahan yang dialami siswa yaitu :

- a. Siswa kurang mengerti saat melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam, yaitu pada saat sikap awalan.
- b. Siswa kurang mampu melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam dengan kaki tumpu berada di samping bola.
- c. Siswa kurang mampu melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam pandangannya ditujukan ke arah bola mengikuti arah jalannya bola/sasaran.
- d. Siswa kurang mengerti saat melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam bola ditendang tepat di tengah titik pusatnya.

Dari uraian di atas dan untuk mempermudah serta menambah penjelasan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Pada Permainan Sepakbola Dengan Menggunakan Media Gawang Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2014/2015.**

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dan peneliti adalah dengan menrapkan media gawang yang dimodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam media yang dimodifikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik karena siswa kebanyakan tidak bisa mengarahkan bola tepat pada sasaran, media gawang sebagai alat bantu untuk siswa bisa mengarahkan bola pada sasaran tersebut.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani, seperti waktu jam pelajaran yang terlalu singkat pada mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu 2 x 35 menit dalam satu minggu dan hanya dalam satu kali pertemuan saja, serta siswa masih kurang baik dalam mempraktikkan *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.

- 2) Pembelajaran terkendala karena kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah,
- 3) Pengetahuan dasar siswa rendah dalam mempelajari keterampilan *passing*,
- 4) Kurangnya variasi dalam pembelajaran *passing*
- 5) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana kemampuan penulis maka penulis membatasi penelitian ini. Maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah penggunaan media gawang yang dimodifikasi dengan menggunakan kaki bagian dalam terhadap keberhasilan belajar pada pokok bahasan *passing* di kelas VIII-F SMP Negeri 4 Balige.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya hasil belajar *passing* siswa dengan media gawang yang dimodifikasi dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola di kelas VIII-F SMP Negeri 4 Balige Tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar *passing* dengan menggunakan media gawang yang dimodifikasi dengan

menggunakan kaki bagian dalam melalui pembelajaran pada permainan sepakbola di kelas VIII-F SMP Negeri 4 Balige.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Memperbaiki proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan media gawang yang dimodifikasi pada siswa SMP Negeri 4 Balige.
2. Mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.
3. Mengatasi pembelajaran *passing* pada siswa dalam sepakbola terkait dengan pembelajaran *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.
4. Menambah wawasan, pengalaman dan kecerdasan penulis dalam belajar sepakbola khususnya dalam *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.
5. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian, khususnya tentang pemanfaatan media yang dimodifikasi dalam proses pembelajaran .